

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Pembangunan ekonomi mempunyai arti yang lebih luas dan mencakup perubahan struktur perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian upaya dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan perekonomiannya agar tersedia infrastruktur yang lebih banyak, perusahaan-perusahaan yang berkembang semakin banyak, tingkat pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin maju.¹ Hingga saat ini, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator global ketika menganalisis kemajuan teknologi.

Dalam teori pertumbuhan klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas lahan, serta kekayaan alam dan teknologi. Salah satu faktor demografi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah pertumbuhan jumlah penduduk. Dalam pembangunan perekonomian suatu wilayah, kependudukan merupakan suatu permasalahan yang mendasar karena pertumbuhan penduduk yang tidak

¹ Utami Baroroh, "ANALISIS SEKTOR KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI WILAYAH JAWA: PENDEKATAN MODEL LEVINE Utami Baroroh International Islamic University Of Malaysia," *ANALISIS SEKTOR KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI WILAYAH JAWA: PENDEKATAN MODEL LEVINE Utami Baroroh International Islamic University Of Malaysia* 11, No. 2 (2012): 180–95.

terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan masyarakat. Selain jumlah penduduk terdapat faktor lain yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan teknologi yang bahkan di anggap sebagai faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi.²

Adam Smith berpendapat terkait kemajuan teknologi merupakan salah satu aspek yang mendesak pertumbuhan ekonomi. Akhir-akhir ini dunia dihebohkan dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi yang disebut dengan era digital. Perkembangan teknologi mampu mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang berdampak pada efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan.³

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 memunculkan istilah baru untuk masa depan, yaitu ekonomi digital. Industri 4.0 adalah perubahan yang sangat cepat dan mendasar yang berdampak signifikan pada ekonomi dengan menekankan konektivitas, otomatisasi, pembelajaran mesin, dan data real- time. Inovasi baru tercipta dari penemuan sang penemu(Schumpeter, 2004). Teori ini menekankan pentingnya kontribusi pengusaha sebagai inovator dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui inovasi yang terbaru.

Hal ini menekankan bahwa wirausahawan harus menciptakan inovasi atau

² S. A. & Pamukti and A. D. B. Bawono, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Jumlah Penduduk Kemiskinan, Luas Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 370–75.

³ Febri Ismatu Amrina, “Anilisis Pengaruh Teknologi Informasi, Sektor Telekomunikasi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur” (Universitas Pembangunan Nasional, 2022), 4.

inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi inovasi produk baru, peningkatan efisiensi produksi, perluasan pasar, pengembangan sumber bahan baku baru, serta mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi.

Pada saat yang sama, peningkatan penggunaan Internet dalam perekonomian merupakan peluang yang menjanjikan dengan akses tanpa batas, cepat dan interaktif yang memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan. Peluang ini kemudian dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis baik produsen maupun distributor untuk memasarkan produknya secara online. Saat ini diperkirakan lebih dari separuh transaksi ritel menggunakan e-commerce (AT Kearney, 2014). Hal ini dikarenakan semakin banyak orang yang menggunakan komputer untuk mengakses internet. Evolusi e-commerce menarik untuk dibahas karena seiring berjalannya waktu teknologi akan terus berkembang dan hal ini tentunya harus diikuti dengan penyesuaian ala ekonomi digital. Salah satunya adalah perkembangan alat pembayaran untuk transaksi non moneter yang berkembang pesat dan mendukung keberadaan e-commerce. Pertumbuhan e-commerce juga secara tidak langsung meningkatkan perekonomian daerah yang tercermin dari nilai produk domestik bruto daerah, mengingat pertumbuhan kegiatan ekonomi akan berbanding lurus dan searah dengan pertumbuhan nilai tambah ekonomi di daerah tersebut.⁴

⁴ Galindo, Miguel Angel et al. (2009). "Entrepreneurship and Business". A Regional Perspective. Berlin : Springer Berlin Heidelberg.

Sedangkan peningkatan jumlah pengguna internet menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai terbuka terhadap perkembangan teknologi dan mulai menggunakan teknologi secara bijak. Kesiapan masyarakat terhadap ekonomi digital menjadikan peran ekonomi digital sangat potensial bagi negara Indonesia untuk mengembangkan bisnisecommerce. Dan saat gelombang anak muda yang terhubung secara digital dan pengguna seluler ini memasuki kehidupan kerja mereka, mereka secara alami akan menjadi bagian dari ekonomi Internet, yang semakin mendorong pertumbuhannya. Penetrasi teknologi khususnya layanan internet secara masif juga terjadi di Indonesia.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB. Dengan pertumbuhan ekonomi yang

semakin meningkat berarti produksi dari jenis jasa maupun barang yang dihasilkan juga meningkat.⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (IPTIK) Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan, sedangkan tingkat pengangguran dan IPTIK berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian Sari & Fisabilillah (2021) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi”. Hasil penelitian ini secara persial jumlah penduduk berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan secara simultan dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penelitian Sholikhah & Rahmawati (2022) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Perkembangan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Dki Jakarta Pada Masa Covid-19”. Hasil penelitian ini

⁵ Putri Romhadhoni, dkk, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta”, *Jurnal Matematika Integratif*. Vol. 14, No. 2 (2018), pp. 115–121

menyatakan bahwa jumlah penduduk secara persial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan perkembangan teknologi berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. secara simultan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 85,7%.

Penelitian Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah dan Nada Afifah (2018) dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini dapat dikarenakan pertumbuhan ekonomi hanya berdasarkan angka-angka makro seperti tingkat inflasi yang terkendali, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat, nilai tukar mata uang yang rendah, dan lain sebagainya, sedangkan sektor riil masyarakat khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kurang berkembang dan berdaya sehingga kurang atau tidak dapat menyerap jumlah pengangguran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dimana perkembangan Teknologi berdampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori Adam Smith yang mengatakan bahwa Perkembangan teknologi mampu mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang berdampak pada efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan. Di Indonesia,

Sumatera Barat khususnya. Fenonema yang kita temui saat ini, banyaknya Pengguna Teknologi Internet yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana untuk memulai bisnis online untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Kota Bukit Tinggi contohnya, yang mana kota ini dikenal sebagai pusat grosir dan eceran berbagai macam produk. Yang konsumennya bukan hanya penduduk lokal saja, bahkan sudah merancah ke seluruh nusantara. Mereka memanfaatkan perkembangan Teknologi Internet untuk memasarkan produk andalan mereka. Dari fenomena tersebut, menarik rasanya jika kita teliti lebih lanjut terkait pengaruhnya Penggunaan teknologi Internet terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Apakah berdampak positif dan signifikan atau malah sebaliknya.

Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengguna Teknologi Internet terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Adapun penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode yang digunakan dan objek yang diteliti. Dimana periode yang peneliti gunakan disini adalah dari tahun 2020-2022 dan Objek penelitiannya merupakan Pengguna Teknologi Internet Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Oleh sebab itu peneliti ingin mengangkat judul "Analisis Pengaruh Pengguna Teknologi Internet Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Pengguna Teknologi Internet Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat?
2. Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Nasional Bruto (PDRB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini dimana penelitian ini hanya berfokus pada data Pengguna Internet, PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat tahun 2020-2022.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Pengguna Teknologi Internet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Pada Tahun 2020-2022.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Produk Domestik Nasional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Pada Tahun 2020-2022

E. Manfaat Penelitian

Selain ingin mencapai tujuan yang diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti juga berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau masukan untuk pengembangan ilmu ekonomi. Khususnya ilmu ekonomi untuk mengetahui kebijakan pemerintah di Sumatera Barat mengenai studi Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga berharap dapat menyumbangkan ide khususnya di bidang ekonomi untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pengguna Teknologi Internet dan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat pada Tahun 2020-2022.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna untuk pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mereka yang memiliki masalah yang sama atau ingin terus penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam penulisan, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan secara teori dari permasalahan yang diteliti yang berkenaan dengan judul.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang tempat dan metode penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan serta saran

UIN IMAM BONJOL
PADANG